

# **Implementation of Responsible Character Education at SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo during the Covid 19 Pandemic [Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo pada Masa Pandemi Covid 19]**

Beta Ayu Widianti\*

{betaayu25@gmail.com}

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** Based on the goals of national education, education in schools must be balanced with character education for students, because it is not only about academic learning. Character education is an effort to make students become the next generation of the nation who has the ability to lead a better life. Character education does not only teach about science, but also plays an important role in shaping the nation's character. The function of character education is to develop the potential to become a person who has a good heart, behaves well, thinks well, and improves the nation's civilization to become a competitive person in world relations. Learning activities in the classroom are replaced with online activities. Thus, teachers get new challenges on how to teach character education to students during this pandemic. This research is descriptive qualitative to find out how the implementation of responsible character education during the covid 19 pandemic is through online learning at SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo.

**Keywords:** Character Education, Learning, Pandemic Covid

**Abstrak.** Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional, Pendidikan di sekolah harus diimbangi dengan pendidikan karakter peserta didik, dikarenakan tidak hanya tentang pembelajaran akademik saja. Pendidikan karakter merupakan upaya mewujudkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan menuju kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Fungsi dari Pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi menjadi pribadi yang berhati baik, berperilaku baik, berpikiran baik, serta meningkatkan peradaban bangsa menjadi orang yang kompetitif dalam pergaulan dunia, dunia Pendidikan mengalami kendala yang signifikan pada masa pandemi covid 19 ini, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di kelas digantikan dengan kegiatan daring. Dengan demikian, guru mendapatkan tantangan baru tentang bagaimana cara mengajarkan pendidikan karakter ke peserta didik disaat pandemi ini. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab selama pandemi covid 19 ini melalui pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Online, Pandemi Covid

## **1. Pendahuluan**

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik. Pendidikan akan membentuk manusia untuk menjadi pribadi yang memiliki potensi berkualitas baik dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki moral yang baik. Maka Pendidikan di Indonesia mengajarkan tentang Pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dalam Pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional. Peserta didik akan mempelajari dan mengamalkan 18 karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang wajib dimiliki oleh setiap individu manusia. tanggung jawab akan membentuk manusia yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial serta bangsa dan negara.[1]

Karakter tersebut harus di dukung dengan pendidik yang berkualitas baik. Seorang pendidik harus mampu memberikan contoh dan menjadi fasilitator bagi peserta didik. Antara pembelajaran kognitif, afektif, sikap, dan psikomotorik harus berjalan secara seimbang untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus mampu menciptakan model pembelajaran yang menarik serta efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan kepada generasi bangsa mulai dari sedini mungkin. Tanggung jawab adalah hukum moral yang wajib diajarkan di sekolah dengan perhatian yang penuh. Karakter ini akan menentukan karakter anak serta karakter bangsa dikemudian hari. Bangsa yang memiliki karakter yang baik akan mampu bersaing dengan negara negara lain. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengajarkan karakter tanggung jawab dengan metode yang menyenangkan, efektif, dan mudah dipahami.

pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru tentang dunia pendidikan. Disaat pandemi covid 19 ini pemerintah memutuskan untuk merubah sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran online. Tujuan dari perubahan ini untuk memutus rantai penularan virus covid 19. Dengan pembelajaran online maka seorang pendidik akan mendapatkan tantangan baru tentang bagaimana metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran online ini.[2] oleh sebab itu perlu adanya kerja sama yang baik dari peserta didik, guru, dan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab kepada peserta didik selama pandemi covid 19 ini berlangsung dalam pembelajaran online. Proses pembelajaran yang tetap menyenangkan dan mampu melaksanakan tujuan pembelajaran terutama dalam pendidikan karakter tanggung jawab. Apakah peserta didik akan tetap memiliki tanggung jawab yang baik atau tidak? Strategi-strategi seorang pendidik akan dipertaruhkan dalam kondisi seperti ini. inovasi yang kreatif akan membuat siswa tertarik dalam setiap proses pembelajaran..

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian bermaksud untuk mengungkapkan dan mengetahui implementasi Pendidikan karakter tanggung jawab pada SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Menurut Sugiyono (2018), “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu

sendiri.” Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung menjadi sebagai instrument.[3]

Penelitian dilakukan pada bulan April 2021 di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang ada di Sidoarjo yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Objek yang diteliti yaitu implementasi Pendidikan karakter tanggung jawab pada pandemi covid 19. Subjek penelitian ini yaitu sekolah, guru pengajar, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **3 Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo yang berada di Jalan Raya Sungon, Desa Suko, Kabupaten Sidoarjo. SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo merupakan sekolah menengah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan di kota Sidoarjo. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum dan tambahan pelajaran agama. Terdapat sebuah perbedaan proses pembelajaran selama pandemi covid 19 pada SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Peserta didik mengalami penurunan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai jam yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa peserta didik yang terlambat beberapa menit memasuki aplikasi saat pembelajaran dimulai. Hal tersebut menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Bapak ibu guru akan menunggu semua peserta didik untuk bergabung semua terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran.[4]

Penurunan terjadi pada kelas VII dikarenakan para Bapak Ibu guru belum pernah bertemu sama sekali. Terdapat penemuan sebuah kasus terkait pengerjaan tugas. Terdapat beberapa peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan tulisan orang tuanya. Bapak ibu guru belum mengetahui secara detail karakter masing-masing peserta didik dikarenakan belum pernah bertatap muka secara langsung. Faktor kurangnya tanggung jawab ini dikarenakan peralihan dari anak Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah Pertama. Terdapat sebuah perbedaan pada materinya dan kebiasaan-kebiasaan dari SD terbawa ke SMP. Hal itu membuat bapak ibu guru sedikit kesusahan untuk membentuk karakter tanggung jawab ini pada kelas VII. Kemungkinan peserta didik masih terbawa suasana saat di SD, sehingga menulis tugas pun masih dilakukan oleh orang tuanya. Peserta didik juga belum mengenal bapak ibu guru, jadi terkadang terdapat peserta didik yang suka meremehkan.[5]

Pada kelas VIII dan IX peserta didik sudah memiliki tanggung jawab yang baik. Mereka akan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Bapak ibu guru telah mengenal karakter masing-masing peserta didik dengan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan sudah pernah bertemu dan melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung di dalam kelas. Sehingga pada saat pembelajaran secara online ini bapak ibu guru tidak kesusahan untuk mempelajari karakter individu peserta didik. Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab ini, bapak ibu guru bekerja sama dengan wali murid. Apabila peserta didik terlambat masuk kelas, maka bapak ibu guru akan melaporkan kepada wali murid.[6] SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo telah mempunyai aplikasi untuk mengumpulkan tugas. Apabila sudah melewati batas waktunya, maka peserta didik tidak akan bisa mengumpulkan tugas. Untuk memperpanjang waktu pengumpulan tugas, peserta didik harus menghubungi guru mata pelajaran secara langsung.[7]

Setiap guru mata pelajaran akan melaporkan kegiatan harian peserta didik kepada wali kelas. Wali kelas akan menyampaikan semuanya kepada wali murid untuk memantau proses

pembelajaran. Dengan cara seperti itu maka karakter tanggung jawab peserta didik akan terbentuk. Selama pandemi covid 19 pembelajaran dilakukan full daring dari proses pembelajaran sampai dengan ujian.[8] Saat ujian peserta didik menggunakan website yang di dalamnya terdapat kamera yang menyala. Apabila keluar website maka akan muncul peringatan. Jika sudah keluar website maka harus laporan ke guru mata pelajaran untuk meminta membukakan website dengan tujuan dapat mengerjakan ujian kembali. Batas keluar website yaitu 3 kali, jika melebihi maka dianggap telah selesai mengerjakan ujian. Tujuan dari itu semua yaitu agar peserta didik memiliki karakter tanggung jawab untuk mengerjakan ujian secara mandiri.[9]

#### **4 Kesimpulan**

Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat sebuah perbedaan proses pembelajaran selama pandemi covid 19 di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Peserta didik mengalami penurunan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penurunan terutama terjadi pada kelas VII dikarenakan peralihan dari anak SD menuju SMP. Proses pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter tanggung jawab ini bapak ibu guru bekerja sama dengan wali murid.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan terselesainya karya ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas membuat artikel ilmiah ini. Bapak Ibu guru SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo yang telah memberikan banyak informasi selama proses observasi. Kepada pihak-pihak lainnya yang telah membantu dalam pelaksanaan penyelesaian karya ilmiah ini.

#### **References**

- [1] Bier, Melinda C, Berkowitz, Marvin W. 2005. What Works in Character Education. Reston: Leadership for Student Activities
- [2] Amrihani, dkk. 2020. Inovatif di Tengah Pandemi Covid 19. Sulawesi Selatan: Nusantara Press.
- [3] Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- [4] Jamal Ma'mur Asmani. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- [5] Sagala, S. 2013. Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan. Jakarta: Kencana.
- [6] Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- [7] Syafril, Zen. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Kencana.
- [8] Thomas Lickona. 2013. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- [9] Zubaidi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media.